

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR PENCAK SILAT MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL UNTUK SISWA SMK**

**Jujur Gunawan Manullang<sup>1</sup>, Arie Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Palembang, Indonesia  
[jujurgm@univpgri-palembang.ac.id](mailto:jujurgm@univpgri-palembang.ac.id)

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah minimnya media pelatihan yang mampu membantu pelatih atau guru dalam proses penyampaian materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Teknik dasar pencak silat menggunakan audio visual untuk siswa SMK Negeri 1 Indralaya Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Indralaya Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis/prasurvei, pembuatan kisi-kisi instrument atau angket, konsultasi dengan pembimbing, dan penulisan instrument/angket. Hasil penelitian pada uji kelompok kecil, diperoleh r tabel = 0,468 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel = 0,542 ternyata rxy yang besarnya 0,96 adalah lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Pada uji kelompok besar, diperoleh r tabel = 0,66 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel = 0,72 ternyata rxy yang besarnya 0,98 adalah lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara media pembelajaran audio visual dengan pemahaman materi teknik dasar pencak silat (Kuda-kuda) di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan pada uji kelompok besar.

**Kata Kunci:** Pengembangan Media Pembelajaran, Teknik Dasar Pencak Silat, Audio Visual.

### **Development Of Basic Engineering Learning Media Pencak Silat Using Audio Visual For Vocational Students**

### **ABSTRACT**

The problem in this study is the lack of training media that can help trainers or teachers in the process of delivering material. This study aims to develop learning media for basic pencak silat techniques using audio visual for students of SMK Negeri 1 Indralaya Selatan. This research uses research development methods (*Research and Development*). The population and sample in this study were students of SMK Negeri 1 Indralaya Selatan. Data collection techniques use analysis/pre-survey, making instrument grids or questionnaires, consulting with supervisors, and writing instruments/questionnaires. The results of the study on the small group test, obtained r table = 0.468 and at the level of significance 1% obtained r table = 0.542 it turns out that rxy whose magnitude is 0.96 is greater than r table, then the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected, and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. In the large group test, obtained r table = 0.66 and at the level of significance 1% obtained r table = 0.72 it turns out that rxy whose magnitude is 0.98 is greater than r table, then the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected, and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. It was concluded that there was a positive relationship between audio-visual learning media and understanding of basic pencak silat (Horse) technique material at SMK Negeri 1 Indralaya Selatan in a large group test.

**Keywords:** Development of Learning Media, Basic Pencak Silat Techniques, Audio Visual.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Belajar et al., 2017). Tujuan pendidikan jasmani,

olahraga dan kesehatan adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri peserta didik dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, selain itu juga dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik (Depdiknas, 2006).

Pembelajaran pencak silat di sekolah dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman-pemahaman dan hakikat tentang pencak silat serta nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat. Selain mengedepankan pengembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar, pembelajaran pencak silat di sekolah juga mengajarkan tentang teknik dasar tanding serta jurus-jurus yang dipertandingkan dalam pertandingan pencak silat. Idealnya proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar harus mencakup (1) keterampilan sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan (Rozalini et al., 2023).

Dalam proses belajar yang perlu menjadi perhatian seorang guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, menggairahkan, menarik untuk belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi para anak didiknya (Wardana, 2021). Dalam proses belajar mengajar, apabila siswa atau sebagian siswa tidak memperhatikan atau tidak bergairah saat guru menjelaskan dan tidak mengerjakan tugas yang guru berikan, maka dapat dikatakan terjadi kejenuhan atau ketidakjelasan dalam penyampaian materi pelajaran tersebut, dengan demikian maka diperlukan suatu lingkungan yang kondusif, dan salah satu upaya untuk menciptakannya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami dan mencerna materi pelajaran secara maksimal (M Andre Nopriansyah, Jujur Gunawan Manullang, 2024)

Media belajar dalam proses belajar mengajar itu ada tiga macam di antaranya media audio, visual dan audio visual. Dengan menggunakan media belajar ini diharapkan siswa dapat dengan mudah menyerap atau menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama yang berkaitan dengan teknik dasar pencak silat (Sagiyonar et al., 2023). Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik seorang guru harus mempunyai keterampilan untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. "Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan. Ia telah mempelajari ilmu keterampilan, dan seni sebagai guru ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006).

Sebagai langkah awal pembelajaran pencak silat, siswa harus diperkenalkan terlebih dahulu tentang teknik-teknik dasar yang ada di dalam pencak silat (Harahap et al., 2021). Pada dasarnya masih banyak siswa yang belum mengenal pencak silat. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan khususnya materi pencak silat. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya: guru, siswa, orang tua siswa, fasilitas belajar, lingkungan belajar dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran materi pencak silat masih terdapat masalah yang harus diselesaikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis diperoleh informasi bahwa banyak pesilat yang masih belum memahami materi teknik dasar pencak silat dan dalam pelaksanaan latihan teknik dasar pencak silat pelatih masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Lingkungan yang baik tentunya dapat memberikan semangat dan mendukung siswa dalam belajar pencak silat. Sehingga, siswa-siswa yang ada di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif seperti menggunakan *gadget* secara berlebihan, dan mengakses situs-situs yang tidak selayaknya untuk diakses. Hal ini apabila dilakukan tentunya

akan berakibat fatal bagi perkembangan siswa di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan. Terutama dalam mempelajari teknik dasar pencak silat.

Media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran (Abdul. W, 2018). Dalam hal ini guru berperan penting sebagai fasilitator dalam pembentukan pola pikir dan pemahaman peserta didik yang berkualitas. Baik tidaknya strategi yang digunakan siswa dalam belajar ditentukan oleh kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif untuk meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa. Diantara beberapa media pembelajaran yang akan dipilih dalam penelitian ini yakni media audio visual. Dengan media Audio Visual seorang guru dapat memperlihatkan gambar bergerak dan suara secara bersama-sama saat menyampaikan informasi atau pesan. Audio Visual merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi yang mencakup unsur gerak karena dapat memperlihatkan suatu peristiwa secara detail dan berkesinambungan (Palembang, 2023). Dengan penggunaan media audio visual yang berisi video pembelajaran teknik dasar pencak silat secara rinci dari bagian per bagian disertai gerak lambat dapat membantu siswa menjadi mengerti gerakan teknik dasar pencak silat. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik dan bersemangat serta tidak jenuh, karena penggunaan media audio visual akan menarik minat siswa untuk mempelajari teknik dasar pencak silat serta akan membantu pelaksanaan proses pembelajaran berjalan secara baik dan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Pencak Silat Menggunakan Audio Visual Untuk Siswa SMK Negeri 1 Indralaya Selatan”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development (R&D). Menurut (Sugiono, 2017), Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut (Putra, 2015), Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian secara sengaja, sistematis, untuk menemukan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, maupun menguji keefektifan produk, model, maupun metode/ strategi/ cara yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna. Teknik analisis data yang digunakan dalam uji validasi ahli dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif dan analisis data kualitatif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan model Design (Culatta), Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE) model Instruksional Design (ISD) (Muhajir, 2012). Analisis data menurut (Rozalini et al., 2023) upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau dibuat dengan fenomena sebenarnya tanpa membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran ini merupakan upaya pengembangan bahan ajar materi pembelajaran beladiri pencak silat berbasis digital (Audio Visual) untuk siswa SMK Negeri 1 Indralaya Selatan, bahwa hasil penelitian menunjukkan dari hasil produk yang dilakukan oleh ahli isi/materi pembelajaran, desain, dan media pembelajaran, uji praktis lapangan, uji coba perorangan, uji kelompok kecil dan uji coba lapangan, maka media pembelajaran ini menggunakan video tutorial ini sangat layak digunakan. Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

### **1. Uji Kelompok Kecil**

Tabel 1. Data Persentase Penggunaan Media Audio Visual Kelompok Kecil

No	Penggunaan Media	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	$\frac{4}{15} \times 100 = 27 \%$
2	Sedang	8	$\frac{8}{15} \times 100 = 53 \%$
3	Rendah	3	$\frac{3}{15} \times 100 = 20 \%$
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media audiovisual di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan tergolong tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 27 %, tergolong sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 53% dan penggunaan media audiovisual yang tergolong rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 20 %. Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan media audiovisual di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan pada kelompok kecil itu tergolong sedang. Hal itu dapat dilihat dari 8 orang dengan persentase 53 % yang berada pada kategori sedang di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.

Tabel 2. Data Persentase Teknik Dasar Pencak Silat Kelompok Kecil

No	Pemahaman Materi	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	2	$\frac{2}{15} \times 100 = 13 \%$
2	Sedang	9	$\frac{9}{15} \times 100 = 60 \%$
3	Rendah	4	$\frac{4}{15} \times 100 = 27 \%$
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman materi teknik dasar pencak silat (kuda-kuda) tergolong tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 13 %, tergolong sedang sebanyak 9 orang dengan persentase 60 % dan siswa yang tergolong rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 27 %. Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa pemahaman materi teknik dasar pencak silat (kuda-kuda) di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan itu tergolong sedang. Hal itu dapat dilihat dari 9 siswa dengan persentase 60 % yang berada pada kategori sedang dalam memahami teknik dasar pencak silat (kuda-kuda) di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.

## 2. Uji Kelompok Besar

Tabel 3. Data persentase penggunaan media audio visual Kelompok Besar

No	Penggunaan Media	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	10	$\frac{10}{30} \times 100 = 33 \%$
2	Sedang	11	$\frac{11}{30} \times 100 = 37 \%$
3	Rendah	9	$\frac{9}{30} \times 100 = 30 \%$
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media audiovisual di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan tergolong tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 33 %, tergolong sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 37 % dan penggunaan media audiovisual yang tergolong rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 30 %. Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan media audiovisual di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan pada kelompok besar itu

tergolong sedang. Hal itu dapat dilihat dari 11 orang dengan persentase 37 % yang berada pada kategori sedang di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.

Selanjutnya menentukan persentase pemahaman materi teknik dasar pencak silat (Kuda-kuda) di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.

Tabel 4. Data Persentase Teknik Dasar Pencak Silat Kelompok Besar

No	Pemahaman Materi	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	$\frac{9}{30} \times 100 = 30 \%$
2	Sedang	14	$\frac{14}{30} \times 100 = 47 \%$
3	Rendah	7	$\frac{7}{30} \times 100 = 23 \%$
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman materi teknik dasar pencak silat (kuda-kuda) tergolong tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 30 %, tergolong sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 47% dan siswa yang tergolong rendah sebanyak 7 orang dengan persentase 23 %. Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa pemahaman materi teknik dasar pencak silat (kuda-kuda) di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan itu tergolong sedang. Hal itu dapat dilihat dari 14 siswa dengan persentase 47 % yang berada pada kategori sedang dalam memahami teknik dasar pencak silat (kuda-kuda) di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.

Setelah melihat r tabel, maka kita dapat mengetahui bahwa dengan Df sebesar 28, pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel = 0,66 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel = 0,72 ternyata  $r_{xy}$  yang besarnya 0,98 adalah lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media pembelajaran audio-visual latihan pencak silat Teknik dasar. Di dalam pengembangan dengan media audiovisual ini berisikan tentang materi keterampilan teknik kuda-kuda dalam pencak silat. Pembelajaran pencak silat yang berbasis media audio-visual ini dilengkapi dengan video, gambar, caption dan narasi. Sehingga diharapkan memiliki daya tarik dan mempermudah pembelajaran bagi pengguna yang ingin mempelajarinya. Peralatan audio-visual memungkinkan untuk memproyeksikan gambar hidup, pemutaran kembali suara, dan penayangan visual yang berukuran besar. Media audio-visual adalah media pandang dengar yang menampilkan gambar dan suara, seperti lazimnya televisi, film bersuara, dan video. Sebelum era komputer, media ini dipandang sebagai yang paling “sophisticated” karena mampu memadukan unsur suara dan gambar, yang sebelumnya masih terpisah” (Dwiyoogo, 2010). (Darmawan, 2012) juga mengungkapkan bahwa media audio-visual adalah: Teknologi audio-visual memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual. Pembelajaran audio-visual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras di dalam proses pengajaran. Sedangkan menurut (Arsyad, 2011) teknologi audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Menurut penelitian terdahulu bahwa media audio-visual adalah sebuah media yang menyajikan informasi berupa audio dan visual secara utuh kepada penerima informasi. Pada penelitian dan pengembangan, produk pelatihan dikemas dalam bentuk VCD yang dapat menyajikan informasi berupa audio dan visual sehingga penyampaian isi produk dapat lebih mudah tersampaikan. Serta media audiovisual adalah media yang menyajikan informasi berupa audio dan visual untuk dikirimkan kepada penerima informasi yang berguna untuk mengefektifkan interaksi antara pelatih dan siswa dalam proses latihan. Pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Setianto et al., 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio-visual adalah sebuah media yang menyajikan informasi berupa audio dan visual secara kompleks dan utuh kepada penerima pesan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengembangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Pencak Silat (Kuda-kuda) Menggunakan Audio Visual Untuk Siswa SMK Negeri 1 Indralaya Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan tersebut dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan untuk mempermudah penguasaan materi pencak silat teknik dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. W. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(meningkatkan prestasi).
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Silat, P. (2017). *PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PENCAK SILAT Bahrul Ulum Muhammad (1) Agus Mukholid (2) Sri Santoso Sabarini (3) (1)(2)(3)*. 1, 9–20.
- Darmawan, D. (2012). *Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Terbitan Depdiknas.
- Dwiyogo, W. D. (2010). *Dimensi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Wineka Media.
- Sinulingga, A. (2021). Model Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Android. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 84–89. <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.303>
- M Andre Nopriansyah, Jujur Gunawan Manullang, P. H. L. (2024). Pengembangan modul permainan sepak bola berbasis latihan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidik*, 09. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12267>
- Muhajir, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Palembang, U. P. (2023). 1, 2, 3. 6(I), 787–796.
- Putra, N. (2015). *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kinanti, P. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pencak Silat Berbasis Digital Di Sd Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Penjaskesrek*, 10(2), 89–103. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v10i2.2371>
- Imansyah, F. (2023). The Effect of Limb Explosive Power and Wrist Flexion on The Lay-up Shoot Ability of Extracurricular Basketball. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(3), 335–341. <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.558>
- Sulistyorini, S. (2017). Pengembangan Latihan Taekwondo Dengan Media Audio-Visual Untuk Ekstrakurikuler Taekwondo Di Sma Kabupaten Tulungagung. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.17977/um040v1i1p30-39>

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Wardana, I. D. M. O. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Permainan Bola Voli Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Selemadeg. *Suluh Pendidikan*, 19(2), 193–204. <https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v19i2.359>